

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pneumonia ataupun yang dikenal dengan The Leading Killer Of Children Worldwide merupakan pembunuh anak balita di dunia (WHO,2018). Presentase pneumonia menyumbang 19 % dari semua angka kematian balita di dunia dibawah usia 5 tahun (WHO,2018). Kejadian pneumonia hampir 30 % pada anak dibawah usia 5 tahun yaitu sekitar 10 hingga 20 kasus per 100 anak pertahun dengan angka kematian yang sangat tinggi (Budihardjo,2020). Penyakit pneumonia membunuh 5 juta anak setiap tahun di indonesia (Budihardjo,2020). Provinsi Jawa Timur menduduki angka kematian tertinggi balita akibat pneumonia sebanyak 93.279 kasus. Salah satunya kabupaten/kota penderita pneumonia di Jawa Timur adalah di Kabupaten Jember sebanyak 3270 kasus (UNICEF,2018).

Banyak faktor yang mempengaruhi angka kesakitan yang tinggi angka kasus pneumonia pada anak usia dibawah 5 tahun. Faktor tersebut berkaitan dengan faktor kemiskinan, seperti gizi buruk, kurangnya fasilitas air bersih dan sanitasi, polusi udara dalam ruangan, dan kurangnya akses pelayanan medis yang memadai (Kemenkes RI, 2017). Selain faktor diatas, terdapat dua faktor yang berhubungan dengan kejadian pneumonia yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor intrinsik adalah faktor yang ada pada balita antara lain usia balita, jenis kelamin, berat badan lahir rendah (BBLR), status imun, ASI, vitamin A, dan status gizi, sedangkan faktor ekstrinsik adalah faktor yang tidak ada pada balita, antara lain kepadatan perumahan, ventilasi, kelembaban, pendapatan keluarga, faktor maternitas termasuk tingkat pendidikan, usia ibu dan pengetahuan ibu, dan keberadaan keluarga yang perokok (Mardani RA dan lainnya, 2018). Berkaitan dengan hal

tersebut, peningkatan pelayanan kesehatan khususnya keperawatan dibutuhkan dalam penatalaksanaan pneumonia pada balita dibawah usia 5 tahun.

Perawat berperan penting dalam penatalaksanaan pemberian asuhan keperawatan pneumonia pada anak di rumah sakit. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RSD dr. Soebandi Jember didapatkan data jumlah kasus pneumonia pada anak di ruang Aster dalam 1 tahun terakhir sebanyak 96 kasus dan dalam 3 bulan terakhir dimulai pada bulan Pril 2023 sebanyak 16 kasus, bulan Juni 2023 sebanyak 14 kasus, dan bulan Juli 2023 sebanyak 7 kasus (Data RSD dr. Soebandi Jember, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala ruangan dan perawat anak di ruang Aster masalah keperawatan yang sering terjadi adalah ketidakefektifan bersihan jalan napas. Tindakan keperawatan yang dilakukan oleh perawat dalam menangani masalah bersihan jalan napas tidak efektif adalah melakukan fisioterapi dada, pemberian oksigenasi sesuai kebutuhan, kolaborasi dalam pemberian terapi nebulisasi seperti pz (Cairan NaCl), ventolin, dan combivent. Rata-rata pasien dirawat selama 3-6 hari. Sebelum pasien dan keluarga pulang, perawat memberikan edukasi tentang informasi kontrol ulang di rumah sakit yaitu 3 hari setelah pulang dan informasi bagaimana mencegah pneumonia berulang dengan mengendalikan lingkungan seperti menjauhkan dari perokok secara lisan. Namun demikian, edukasi yang dilakukan oleh perawat tidak dilengkapi dengan media edukasi seperti leaflet.

Hal ini menjadikan angka morbiditas kasus pneumonia masih cukup tinggi di Kabupaten Jember. Berdasarkan uraian diatas dan kejadian pneumonia pada balita yang banyak memberi dampak terhadap ke semua orang, peneliti tertarik melakukan studi kasus penelitian tentang “Asuhan Keperawatan Pada Balita Atas Indikasi Pneumonia Dengan Masalah Keperawatan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif di Ruang Aster RSD Dr. Soebandi Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Balita Atas Indikasi Pneumonia Dengan Masalah Keperawatan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif di Ruang Aster RSD Dr. Soebandi Jember?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Asuhan Keperawatan Pada Balita Atas Indikasi Pneumonia Dengan Masalah Keperawatan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif di Ruang Aster RSD Dr. Soebandi Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengkaji pasien balita atas indikasi pneumonia dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif di Ruang Aster RSD Dr. Soebandi Jember.
- b. Menegakkan diagnosa pasien balita atas indikasi pneumonia dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif di Ruang Aster RSD Dr. Soebandi Jember.
- c. Menyusun Intervensi keperawatan pasien balita atas indikasi pneumonia dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif di Ruang Aster RSD Dr. Soebandi Jember.
- d. Mengevaluasi asuhan keperawatan pasien balita atas indikasi pneumonia dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif di Ruang Aster RSD Dr. Soebandi Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menganalisa permasalahan, menyelesaikan masalah dalam bentuk penelitian sederhana serta dapat memberikan bukti yang berupa data bagi ilmu keperawatan tentang asuhan keperawatan pasien balita atas indikasi pneumonia dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif di Ruang Aster RSD Dr. Soebandi Jember.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil karya tulis ilmiah Akhir ini diharapkan dapat menjadikan pengalaman belajar di lahan praktik dan dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang asuhan keperawatan pasien balita atas indikasi pneumonia dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif di Ruang Aster RSD Dr. Soebandi Jember

b. Bagi Institusi

Sebagai bahan kajian dan masukan dalam pengajaran untuk mengembangkan pendidikan di masa yang akan datang.

c. Bagi Keluarga Pasien

Sebagai sumber wawasan yang baru terhadap solusi permasalahan bersihan jalan nafas tidak efektif. Selain itu juga diharapkan para keluarga balita tersebut dapat menerapkan intervensi nonfarmakologis mandiri saat sudah dirumah.